

PENINGKATAN PEMAHAMAN BIOGRAFI TOKOH PADA MASA HINDU BUDDHA DAN ISLAM DI INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY (TSTS)*

Iftitakhul Hidayah¹⁾, Hadi Mulyono²⁾, Sadiman³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta.

e-mail:

¹⁾daydayah25@gmail.com

²⁾hadimulyono@yahoo.co.id

³⁾pgsd_sdm@yahoo.co.id

Abstract: The purpose of this research is to improve the understanding of the biography of the figure during the Hindu Buddhism and Islam period in Indonesia through Cooperative Type Two Stay Two Stray (TSTS) cooperative learning model. This form of research is a classroom action research conducted two cycles. Each cycle consists of four stages of planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques are using tests, observations, interviews and documentation. Data validity tests are using content validity and triangulation. Data analysis technique used is the interactive model. The results showed the average value of pre-action class score of 52.07 with 10% classical completeness increased to 75.25 with 75% classical completeness in cycle I and increased again to 85.2 with 87.5% classical completeness in cycle II. Based on the result of the research, it can be concluded that through the application of cooperative learning model type Two Stay Two Stray (TSTS) can improve the understanding of figures biography during the Hindu Buddhism and Islam period in Indonesia for V grade students of SD N Surakarta in the academic year 2017/2018.

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman biografi tokoh pada masa Hindu Buddha dan Islam di Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan validitas isi dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas pratindakan sebesar 52,07 dengan ketuntasan klasikal 10% meningkat menjadi 75,25 dengan ketuntasan klasikal 75% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 85,2 dengan ketuntasan klasikal 87,5% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* meningkatkan pemahaman biografi tokoh pada masa Hindu Buddha dan Islam di Indonesia siswa kelas V SD N Surakarta tahun pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: *Two Stay Two Stray (TSTS)*, pemahaman biografi tokoh pada masa Hindu Buddha dan Islam di Indonesia

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan kegiatan dasar manusia yang disajikan secara ilmiah dan pedagogis digunakan untuk tujuan pendidikan

Pendidikan IPS di SD merupakan salah satu pembelajaran yang harus disampaikan dengan baik, karena pendidikan IPS dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman kepada siswa tentang nilai dan norma hidup dalam kehidupan di masyarakat.

Salah satu materi IPS yang dipelajari di SD yaitu tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) 1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Buddha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa,

serta kegiatan ekonomi di Indonesia yang berisi salah satu dan Kompetensi Dasar 1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia. Materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia penting dikuasai oleh siswa karena materi ini berkaitan dengan wawasan sejarah dan pendidikan karakter kepemimpinan.

Materi tersebut dapat menambah wawasan sejarah tentang biografi tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia. Biografi tidak hanya pemahaman tentang seseorang secara lebih personal dan mendalam, melainkan sosok pribadi yang dikaji ditempatkan sebagai pelaku yang secara langsung mempersepsi, menjalani, merasakan kekecewaan atau bahagia dalam kehidupannya (Nursam dalam Wiryopranoto,

¹⁾ Mahasiswa Program Studi PGSD UNS

^{2) 3)} Dosen Program Studi PGSD UNS

2013: 15). Selain biografi tokohnya, materi tersebut juga menambah wawasan sejarah tentang pengaruh Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia masa lalu. Wawasan sejarah tersebut misalnya adalah mengetahui tentang kedatangan pengaruh Hindu-Buddha dan Islam itu kebudayaan Indonesia mulai mengalami perubahan besar. Pengaruh Hindu-Buddha dan Islam bukan saja mengantarkan bangsa Indonesia memasuki zaman sejarah, tetapi juga membawa perubahan dalam susunan masyarakatnya (R Seoekmono dalam Samlawi dan Maftuh, 2001: 144). Karena pentingnya wawasan sejarah yang perlu dikuasai oleh siswa, maka seyogyanya pembelajaran tentang biografi tokoh sejarah pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia perlu disampaikan dan ditingkatkan. Namun kenyataannya di kelas V SDN Surakarta pemahaman biografi tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia masih rendah.

Rendahnya pemahaman biografi tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia. siswa kelas V dibuktikan dari hasil dokumentasi, hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil tes pratindakan. Data dari hasil wawancara guru pada tanggal 27 September 2017 menunjukkan bahwa: 1) Materi IPS tentang tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia sulit di-pahami oleh siswa; 2) Pembelajaran IPS yang dilaksanakan masih *text-book oriented* yang pelaksanaannya cenderung berpusat pada guru dan dilanjutkan dengan pengerjaan soal; 3) Antusias siswa dalam pembelajaran masih kurang karena pemahaman biografi tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia masih rendah. Sedangkan data dari hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 29 September 2017 diperoleh hasil: 1) Materi IPS tentang tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia masih dianggap lumayan sulit karena materi yang dihafalkan banyak serta sering tertukar dalam menghafal nama-nama tokohnya; 2) Dalam kegiatan pembelajaran guru masih berpusat pada buku (*text-book oriented*), serta belum pernah mengajar IPS dengan berkelompok atau permainan.

Dari hasil observasi kinerja guru yang dilakukan pada tanggal 29 September 2017.

Hasil observasi kinerja guru menunjukkan kriteria kurang baik yaitu dengan skor 52 (Skor 50-69 yang dikategorikan kinerja guru dalam pembelajaran kurang baik). Hasil tersebut menunjukkan adanya kelemahan dalam proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah, yaitu guru menjelaskan dan siswa mendengarkan atau mencatat. Hal tersebut kurang efektif karena kegiatan pembelajaran di kelas cenderung monoton dan pasif karena siswa kurang aktif bertanya mengenai materi yang diajarkan.

Data yang diperoleh dari studi dokumentasi arsip nilai siswa tahun 2017 pada ulangan harian IPS materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 50% atau 20 dari 40 siswa yang tidak mencapai KKM ($KKM \geq 68$), 17,5% atau 7 siswa memiliki nilai sedang, dan 22,5% atau 9 siswa lainnya memiliki nilai tinggi, 4 siswa tidak ada nilai karena tidak hadir. Berdasarkan data tersebut masih 67,5% atau 27 siswa yang memiliki nilai standar, belum sepenuhnya menguasai materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia. Hal ini akan membuat siswa kesulitan untuk memahami biografi tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan hasil tes pratindakan pada tanggal 30 September 2017, yaitu: persentase ketuntasan 10% atau 4 dari 40 siswa yang dapat mencapai KKM dan 90 % atau 36 dari 40 siswa tidak mencapai KKM.

Terkait belum optimalnya pemahaman biografi tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia kelas V SD N Surakarta, maka saya menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* sebagai salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang membangkitkan keaktifan dan partisipasi siswa.

Model *Two Stay Two Stray (TSTS)* dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992 adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Alasan digunakan model TSTS, karena model ini menjadikan pembelajaran menjadi bermakna dan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Siswa tidak

hanya diajak untuk berpikir kritis untuk memahami materi. tetapi juga diajarkan bagaimana bersosialisasi dengan orang lain dengan cara bertamu, pembelajaran lebih berorientasi pada keaktifan siswa, meningkatkan keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapatnya serta membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD N Surakarta tahun pelajaran 2017/2018. Waktu penelitian selama 7 bulan yaitu mulai September 2017 sampai Maret 2018. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, hasil wawancara dengan guru dan siswa, hasil tes pratindakan dan hasil tes siklus I dan II, serta foto maupun video proses pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi: sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu siswa kelas V SDN Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 berjumlah 40 siswa, guru kelas V sebagai observer dan sumber informasi tentang keadaan siswa, dan kegiatan proses pembelajaran IPS di kelas V saat dilakukan tindakan. Sumber data sekunder yaitu hasil wawancara terhadap guru kelas V sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* hasil wawancara terhadap siswa kelas V sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran TSTS, arsip berupa silabus dan RPP, lembar observasi pembelajaran, observasi keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TSTS, dokumentasi berupa hasil nilai tes pemahaman biografi tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia pada prasiklus, siklus I, siklus II, foto dan video dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu validitas isi, triangulasi sumber dan teknik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model interaktif Milles dan Huberman.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang dilakukan melalui 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu

perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

HASIL

Sebelum tindakan, peneliti melakukan kegiatan wawancara, observasi dan memberikan tes pratindakan. Hasil tes pratindakan menunjukkan sebagian besar siswa masih di bawah KKM (≥ 68). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi Data Nilai Pratindakan

Interval	Frekuensi (fi)	Median (xi)	fi.xi	Persentase (%)
30-36	7	33	231	17,5
37-43	2	40	80	5
44-50	11	47	517	27,5
51-57	6	54	324	15
58-64	4	61	244	10
65-71	9	68	612	22,5
72-78	1	75	75	2,5
Jumlah	40			100

Berdasarkan data di atas, sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 68. Dari 40 siswa, 36 diantaranya atau 90% siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal, dan hanya 4 siswa atau 10% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dengan nilai terendah 30, nilai tertinggi 75, dan nilai rata-rata kelas 52,07.

Setelah digunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dalam pembelajaran, nilai pemahaman biografi tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia pada siklus I menunjukkan peningkatan. Hasil selengkapnya nilai pemahaman biografi tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Frekuensi Data Nilai Siklus I

Interval	Frekuensi (fi)	Median (xi)	fi.xi	Persentase (%)
51-56	1	53,5	53,5	2,5
57-62	4	59,5	238	10
63-68	5	65,5	327,5	12,5
69-74	8	71,5	572	20
75-80	9	77,5	697,5	22,5
81-86	7	83,5	584,5	17,5
87-92	6	89,5	537	15
Jumlah	40			100

Pada siklus I ada 30 siswa yang mencapai nilai KKM atau 75% dan 10 siswa mendapat nilai di bawah KKM atau 25%. Nilai terendah 55, nilai tertinggi 90 dan rata-rata nilai 75,25. Dengan demikian target pada indikator kinerja belum tercapai, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II nilai pemahaman biografi tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Frekuensi Nilai Siklus II

Interval	Frekuensi (fi)	Median (xi)	fi.xi	Persentase (%)
65-70	5	67,5	337,5	12,5
71-76	2	73,5	147	5
77-82	8	79,5	636	20
83-88	9	85,5	769,5	22,5
89-94	7	91,5	640,5	17,5
95-100	9	97,5	877,5	22,5
Jumlah	40			100

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II data yang diperoleh menunjukkan bahwa ada 35 siswa atau 87,5% yang mendapatkan nilai di atas KKM, dan 5 siswa atau 12,5% yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Nilai terendah 65, nilai tertinggi 97,5 dan nilai rata-rata 85,2. Hasil nilai pemahaman biografi tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia siklus II meningkat dan telah melebihi indikator kinerja yaitu 80% siswa mencapai batas KKM ≥ 68 , oleh karena itu peneliti mengakhiri tindakan dalam pembelajaran biografi tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan pemahaman biografi tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia.

Pada tes pratindakan pemahaman biografi tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia, diperoleh nilai rata-rata kelas 52,07, masih kurang dari yang telah ditetapkan yaitu ≥ 68 . Sedang besarnya persentase siswa yang nilainya tuntas hanya

10% atau 4 siswa, sedangkan 90% atau 36 siswa lainnya masih belum memenuhi KKM. Nilai terendah pada tes pratindakan yaitu 30, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 75. Berdasarkan hasil analisis tes pratindakan tersebut, maka dilakukan tindakan yang berupa penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman biografi tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Pembelajaran siklus I menerapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk mengenal biografi tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia. Hasil analisis data nilai pemahaman biografi tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia pada siklus I menunjukkan bahwa persentase hasil tes siswa yang tuntas meningkat sebesar 75% atau 30 siswa dibandingkan sebelum tindakan. Siswa yang belum tuntas pada siklus I sebanyak 10 siswa atau sebesar 25%.

Hasil analisis pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan pemahaman biografi tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia, dengan 35 siswa atau 87,5% mencapai KKM, dan 5 siswa belum tuntas atau 12,5%. Peningkatan pemahaman pada penelitian ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata pada pratindakan nilai rata-rata siswa adalah 52,07 pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 75,25 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 85,2.

Ketuntasan pratindakan pemahaman biografi tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia pada pratindakan sebanyak 4 siswa atau 10%. Setelah dilaksanakan siklus I ketuntasan siswa mengalami peningkatan menjadi 30 siswa atau 75% dan setelah siklus II meningkat lagi menjadi 35 siswa atau 87,5%.

Selain peningkatan pada biografi tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia siswa kelas V, kinerja guru dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I kinerja guru termasuk kategori baik dengan skor rata-rata pada pertemuan 1 yaitu 74 dan pada pertemuan 2 yaitu 79. Pada siklus II kinerja guru termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata pada pertemuan 1 yaitu 88 dan pada pertemuan 2

yaitu 92. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru terus meningkat pada setiap pertemuan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang diciptakan kondusif dan mengaktifkan siswa. Suasana belajar yang aktif karena ada kegiatan bertamu. Jika dibandingkan dengan kinerja guru sebelum tindakan, hasil kinerja guru setelah tindakan lebih meningkat. Karena sebelum tindakan cara mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran guru masih berpusat pada buku (*text-book oriented*).

Peningkatan aktivitas siswa terus bertambah dengan menggunakan model kooperatif tipe TSTS. Pada siklus I aktivitas siswa termasuk dalam kategori yang baik dengan skor rata-rata pertemuan 1 yaitu 2,28 dan pertemuan 2 yaitu 2,49. Pada siklus II pertemuan 1 skor rata-rata aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik yaitu 2,90 dan pada pertemuan 2 tergolong sangat baik yaitu 3,33. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih tertarik dan antusias untuk ikut aktif dalam pembelajaran terutama saat kegiatan bertamu. Siswa lebih percaya diri dalam menjawab soal kegiatan bertamu. Fakta ini juga diungkapkan oleh Shoimin (2016: 225) berpendapat model pembelajaran TSTS dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran karena dalam pembelajaran ini, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor terbaik, membuat peserta didik menjadi lebih senang dalam mengikuti pelajaran karena ada kegiatan bertamu ke kelompok lain.

Kendala-kendala yang ditemui setiap berbeda diantaranya: siklus I pada kinerja guru dan aktivitas siswa yaitu saya belum terlihat dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, langkah-langkah dalam bertamu masih belum dipahami oleh siswa sehingga siswa masih kebingungan dalam bertamu ke kelompok lain, pembagian waktu pada setiap tahapan pembelajaran kurang sesuai dengan RPP, pada pertemuan 2 saya kurang terlihat dalam menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif, belum terlihat menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai pada pertemuan 2. Selanjutnya kendala dalam aktivitas siswa yaitu masih ada beberapa siswa yang belum

berani menjawab pertanyaan dari guru serta belum berani bertanya kepada guru dan teman. Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada di siklus I, maka di siklus II disempurnakan dengan saya mempersiapkan pembelajaran lebih baik, dan menumbuhkan semangat siswa.

Kendala-kendala tersebut dicari alternatif pemecahan masalahnya lalu diterapkan pada siklus II yakni mempersiapkan pembelajaran dengan lebih baik, memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran, memotivasi siswa untuk aktif dalam bertanya, menjawab dan menyampaikan pendapat saat kegiatan bertamu, serta membimbing siswa yang mendapat nilai rendah. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan pemahaman biografi tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia siswa kelas V SD N Surakarta.

Data perbandingan nilai sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Biografi Tokoh pada Masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia Sebelum Tindakan, Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Kondisi		
	Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	30	55	65
Nilai Tertinggi	75	90	97,5
Nilai Rata-rata	52,07	75,25	85,2
Ketuntasan	10%	75%	87,5%

Pada hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pemahaman biografi tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Hal ini juga didukung dengan pendapat yang disampaikan oleh Huda (2014: 207) bahwa model TSTS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Peningkatan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Setyani (2013) bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe TSTS dapat meningkatkan pemahaman konsep sifat-sifat magnet. Selain itu peningkatan juga terjadi dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholilah Amriani dan Edy Surya (2017) bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Matematika.

Dari penjelasan di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang tepat dapat meningkatkan pemahaman biografi tokoh pada masa Hindu-

Buddha dan Islam di Indonesia siswa kelas V SD N Surakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan pemahaman biografi tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia pada siswa kelas V SD N Surakarta tahun pelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, K. A & Edy S. *Application of Cooperative Learning Model With Type of Two Stay Two Stray to Improve Results of Mathematics Teaching. International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*(2017), volume 33, No 2, pp 156-165. Diperoleh pada 19 Oktober 2017 dari [http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied&page=article&op=view&path\[\]=7370](http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied&page=article&op=view&path[]=7370).
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samlawi, F dan Maftuh, B. (2001). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: CV. Maulana.
- Setyani, A. (2014). *Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat-Sifat Magnet melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) pada Siswa Kelas V SD Negeri Pengkol 01 Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi Tidak Dipublikasikan: Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiryo Pranoto, S. (2013). *Biografi Tokoh Seni*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Daerah Istimewa Yogyakarta.